

BAB III

GAMBARAN MATERI KITAB KUNING DI JURUSAN ILMU AGAMA

ISLAM

A. Kitab Kuning sebagai Mata Kuliah Ekstrakurikuler JIAI

Kitab kuning merupakan mata kuliah tambahan yang diberikan oleh Jurusan Ilmu Agama Islam. Pemberian materi ini bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa yang berhubungan dengan keilmuan bahasa Arab yang meliputi kemampuan menerjemahkan, nahwu dan shorof. Walaupun istilah kitab kuning sering diidentikan dengan dunia pendidikan yang dilaksanakan di pesantren-pesantren Indonesia, tetapi kelayakan materi kitab kuning dapat disesuaikan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa jurusan ilmu agama Islam.

Tentunya hal tersebut dikarenakan setiap lulusan yang dikeluarkan oleh jurusan ilmu agama Islam diharapkan dapat menjadi ilmunan yang tidak hanya mampu menjelaskan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an ataupun hadits, tetapi mereka juga diharapkan mampu memahaminya dari sumber-sumber referensi bacaan hukum Islam yang termaktub di dalam kitab-kitab kuning yang dipelajari di Indonesia.

Dengan menjadikan kitab kuning sebagai mata kuliah tambahan yang menjadi keharusan bagi mahasiswa jurusan ilmu agama Islam untuk mempelajarinya, maka mahasiswa dapat terlatih untuk membaca tulisan-tulisan Arab gundul (yang tidak

berharakat) yang terdiri dari dua bagian : *matan* teks asal (inti pembahasan) dan *syarah* (komentar atau penjelasan yang menjelaskan secara terperinci bagian *matan*).

Dari gaya bahasa yang dimiliki oleh kitab kuning, mahasiswa dapat mengetahui tentang gramatikal yang dimiliki oleh kalimat-kalimat yang digunakan dalam setiap pokok pembahasan. Oleh karena itulah, materi kitab kuning dijadikan sebagai materi kuliah ekstrakurikuler yang diberikan oleh jurusan ilmu agama Islam kepada mahasiswa yang terdaftar di jurusan ilmu agama Islam.

Mahasiswa ilmu agama Islam mempelajari kitab kuning yang dijadikan sebagai materi kuliah ekstrakurikuler di jurusan ilmu agama Islam adalah sebanyak 1 kali dalam seminggu dan terhitung kurang lebih 16 kali pertemuan dalam satu semester. Akan tetapi karena keinginan mereka untuk memahami dan mengerti dalam belajar membaca kitab kuning, mayoritas dari mereka mengulang kembali di rumah dan memiliki kitab kuning untuk dipelajari di rumah.

B. Materi-Materi Kitab Kuning yang Dipelajari di JIAI

Materi-materi kitab kuning yang dipelajari di jurusan ilmu agama Islam meliputi :

1. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab ini merupakan kitab rujukan yang dipelajari di berbagai pelosok pesantren yang ada di Indonesia untuk dijadikan bimbingan bagi penuntut ilmu (santri) yang belajar di pesantren. Kitab ini tentunya telah disepakati oleh para Kyai, Ulama, pemangku pesantren, ataupun Ustadz yang ingin mengajarkan ilmu agama kepada santri-santrinya. Dari keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh kitab

ta'lim muta'allim inilah pada akhirnya kitab ini juga dibahas di dalam jurusan ilmu agama Islam. Hal tersebut tentunya telah dilihat dari berbagai aspek-aspek berikut ini

a. Penampilan Materi

Dari segi proses logika bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan urutannya sebagai berikut.

Setelah Basmalah, Hamdalah dan Shalawat secukupnya lalu menyebutkan judul kitab, yang sesuai dengan isinya yang diabstraksikan sebelumnya. Baru setelah itu menampilkan keutamaan dan pengertian ilmu, hukum mempelajarinya, kemudian niat dan motivasi belajar. Setelah itu semua, bagaimana guru yang dipilih itu, ilmu apa yang harus dipelajarinya, dan siapa yang boleh ditemanai dalam belajar. Sampai sini, berarti orang sudah siap akan belajar, sebab sudah tau bidang ilmunya, gurunya, temannya dan niat serta motivasinya. Lalu diingatkan, pelajar itu harus berhati tabah.

Dalam kondisi seperti ini, pelajar biasanya terus punya anggapan telah berhasil dalam belajarnya.

b. Segi Kebenaran Isi

Kitab ini adalah kitab adab, bukan kitab hukum, ialah adab dalam menuntut ilmu. Yaitu adab-adab yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu. Kepentingannya adalah untuk menjabarkan tentang tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu. Tujuannya adalah kesuksesannya, bukan adab itu sendiri. Lebih baik sukses walaupun adabnya kurang sempurna, dari pada adabnya sempurna tapi tidak sukses. Jadi, adab disini adalah ibarat jalan. Tapi tidak mutlak begitu, tidak mungkin orang bisa sampai ketempat tujuan bila tidak melewati jalannya. Kalau

keliru mengambil jalan, keliru pula tempat sampainya. Umpama dari Yogyakarta mau ke Jakarta, lewat lautan Indonesia, akhirnya bisa jadi sampai ke Antartika, sedang di Antartika tidak ada Jakarta.

c. Tentang Haditsnya

Dalam buku ini, disebutkan tidak kurang dari 21 matan Hadits, semuanya hadits mu'allaq, jika dilihat sanadnya yang ada didalamnya. Kesemuanya dikemukakan dalam konteks keadaban atau sebagai nasehat biasa, bukan sebagai hujjah dalam penentuan suatu hukum Syar'i.

2. Kitab Al-Mumtaz

Kitab ini adalah kitab yang dikarang oleh dosen yang memberi materi kitab kuning. Dari keinginan beliau untuk memotivasi mahasiswa dan mempermudah mahasiswa ilmu agama Islam dalam belajar membaca kitab kuning. Maka beliau mengarang buku Al-Mumtaz tersebut. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang disertai dengan arti dan penjabarannya serta dasar-dasar ilmu kitab kuning yang meliputi nahwu sharaf. Karena nahwu sharaf itu adalah ilmu alat yang dapat digunakan dalam membaca kitab kuning.

Selain kitab Ta'limul Muta'lim dan Al-Mumtaz, jurusan ilmu agama Islam juga mempelajari kitab lainnya seperti Nashoihul Ibad dan Bidayatul Mujtahid untuk memperluas ilmu-ilmu agama yang terdapat dalam kitab kuning tersebut.

C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning yang Digunakan JIAI

Dalam belajar membaca kitab ini memiliki keunikan tersendiri dalam metode pembelajarannya. Sangat berbeda dengan metode yang dilakukan dalam belajar yang dilakukan di sekolah dan dikampus.

Dikalangan pesantren, Kitab kuning ini biasanya diajarkan dengan dua cara atau metode. Dan dalam belajar membaca kitab kuning menggunakan dua metode yang sangat lumrah dikenal, metode tersebut adalah sorogan dan bandongan.

Dalam jurusan ilmu agama Islam juga menggunakan metode yang lumrah tersebut. Karena dengan metode sorogan dan bandongan ini akan mempermudah mahasiswa dalam memahami kandungan atau isi yang mereka baca. Dimana metode sorogan itu adalah satu persatu mahasiswa menghadap dosen dengan membawa kitab tertentu. Dosen membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim digunakan di jurusan ilmu agama Islam. Seusai dosen membaca, mahasiswa mengulangi bacaan itu. Setelah mahasiswa dianggap mampu membaca dan memahami maknanya, mahasiswa lain mendapat giliran dan begitu seterusnya.

Selain metode sorogan, jurusan ilmu agama Islam juga menggunakan metode bandongan. Dimana metode bandongan ini adalah mahasiswa secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan dari dosen sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakl atau makna mufradat atau penjelasan (keterangan tambahan).

Kedua metode inilah yang digunakan oleh jurusan ilmu agama Islam dalam belajar membaca kitab kuning sorogan dan bandongan. Dimana Tujuan utama

pengajaran ini ialah untuk mendidik mahasiswa ilmu agama Islam sebagai calon-calon ulama dan mengakses ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat.

Dalam belajar membaca kitab kuning, jurusan ilmu agama Islam juga menggunakan metode diskusi. Dimana metode diskusi ini masing-masing mahasiswa membentuk kelompok sebanyak 6 orang dan memilih materi sebagai bahan materi untuk mereka presentasikan dalam satu kali pertemuan. Dan mahasiswa yang lain mendengarkan dan diberi kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang bertugas tentang materi yang dibahas. Terutama pada kandungan atau isi dari pembahasan tersebut.

Metode diskusi ini juga dapat dikatakan sebagai metode pelengkap dari metode sorogan dan bandongan yang digunakan jurusan ilmu agama Islam. Karena dengan adanya diskusi mereka dapat memperluas mufrhadat, nahwu, sharaf dan memahami inti dari setiap materi yang mereka baca.

